

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari kedamaian, keselamatan, ketentraman, dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Islam memang agama yang menunjukkan fitrah manusia dalam aqidah (keyakinan), syari'ah (hukum), ibadah (peribadatan) maupun muamalah (*hablum minallah dan hablum minal alam*).¹

Agama telah diyakini memiliki kekuatan yang dapat menggerakkan, memotivasi perilaku manusia. Dalam hubungan antar sesama, agama dapat menjadi bahan referensi dalam mengenali orang lain. Agama sebagai identitas sosial dapat berfungsi sebagai “*perekat sosial*” ketika identitas keagamaan tersebut dipersepsi sama. Namun, efek sebaliknya juga dapat dengan mudah dirasakan saat seseorang berinteraksi dengan orang lain yang berbeda secara identitas keagamaan.²

Agama Islam senantiasa berkaitan dengan problem dalam masyarakat, oleh karena itu sebuah masalah tersendiri ketika agama tidak sanggup berdialog dengan kondisi yang dihadapi umat beragama. Umat inilah yang sebenarnya menjadi titik pijakan orang beragama, sebab beragama tanpa memperhatikan umatnya sama halnya dengan beragama tanpa memiliki dampak nyata pada para pemeluknya.³

Seperti yang sedang terjadi dalam masyarakat yaitu kesalehan sosial yang terjadi dikalangan kelas menengah muslim Indonesia, karena kesalehan sosial dimaknai sebagai ekspresi dan praktik sikap seorang muslim yang memperhatikan terhadap ajaran agama secara sosial, seperti halnya pelaksanaan dana bantuan berupa infaq, shadaqah, maupun amal jariyah, namun cenderung terabaikan terhadap ibadah pribadi. Munculnya praktik kesalehan sosial tersebut merupakan bentuk ekspresi dan spiritualis yang

¹ Ghazali Ahmad Dede Gunawan Heri, *Studi Islam (Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

² Budiarto Yuhanes Kamala Izzatin, *Memahami Realitas Sosial Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 1.

³ Qadir Zuly, *Sosiologi Agama: Esai-Esai Agama Di Ruang Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 129–30.

hendak dilakukan kelas menengah muslim Indonesia. Adanya pertumbuhan ekonomi tinggi dengan semakin meratanya pendapatan dengan adanya kebutuhan akan donasi sosial. Dalam hal ini, kesalehan sosial sebenarnya juga merupakan bagian dari sebuah proses ibadah agama Islam secara terapan dalam konteks kekinian.⁴

Manusia adalah makhluk bekerja, dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas bagi manusia, dan menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap perkembangan kemanusiaanya. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia merupakan pengalaman kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya.⁵

Kehidupan ruhaniyah dan jasmaniyah manusia dalam pandangan Islam tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, Islam tidak mengenal kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan kehidupan duniawi ataupun sebaliknya hanya memikirkan materi duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat.⁶

Etos kerja merupakan syarat ingin memiliki kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, karena dengan etos kerja yang tinggi akan membentuk semangat yang tinggi. Agama Islam memberikan pandangan terhadap etos kerja, karena agama dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pentingnya etos kerja dalam meningkatkan semangat bekerja, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, memiliki nilai-nilai yang penting yaitu : *pertama*, kerja keras merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman kepada Allah SWT. *Kedua*, tidak boleh memperlambat pekerjaan yang masih dikerjakan.⁷

Berbagai pekerjaan yang dianggap sebagian rutinitas sehari-hari, seharusnya seimbang antara kebutuhan rohani dan kebutuhan ekonomi. Seperti penerapan waktu shalat dalam Islam dilaksanakan

⁴ Wasisto Raharjo Jati, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim" 13, no. 2 (n.d.): 336–37.

⁵ Asy'ari Musa, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), 3.

⁶ Karim Azwar Andiwarmam, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 28.

⁷ Mohammad Irham, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Substantia* 14, no. 128 (2012): 12.

pada waktu yang sudah ditetapkan, karena tidak semua umat Islam melaksanakan kegiatan shalat tepat waktu dan ibadah-ibadah lainnya seperti puasa dan zakat.

Bekerja sebagai sopir truk antar wilayah bukan hanya membantu peningkatan taraf ekonomi keluarga, akan tetapi juga sangat membantu dalam hal transportasi perdagangan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha *furniture*. Hal ini dapat dilihat dalam masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha *furniture* yang membutuhkan jasa sopir truk untuk mengantarkan barang tersebut. Dengan hadirnya truk sebagai alat transportasi dan sebagai jasa pengantar barang tentunya sangat memudahkan masyarakat untuk mengirim barang diluar kota.

Para jasa pengantar barang *furniture* antar wilayah seperti Sopir truk memiliki keshalehan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari sopir truk yang setiap hari berada di jalan untuk mengantarkan barang *furniture* dan diharuskan mengejar target sampai ketempat tujuan. Banyak diantara sopir truk antar wilayah yang lupa waktu shalat dan puasa di Bulan Ramadhan, itu semua disebabkan para sopir harus mengejar target pengiriman barang, sehingga mengundur waktu shalat, bahkan mereka melupakan ibadah shalat dan puasa. Terkadang ketika para sopir truk sedang tidak ada pengiriman barang dan berada dirumah, dari mereka ada yang mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti jam'iyah, manaqib, surat tikhlas dan ada juga yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi maksud dari penelitian ini adalah ingin melihat **“Religiusitas Individual dan Sosial Komunitas Sopir Truk Antar Wilayah di Desa Mindahan Jepara”**.⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Religiusitas individual dan sosial sopir truk adalah salah masalah yang muncul di berbagai tempat pekerjaan baik itu sopir truk maupun pekerjaan lainnya. Sedangkan sopir truk merupakan seorang yang mendapat penghasilan dengan cara bekerja sebagai sopir untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Religiusitas individual dan sosial sopir truk menjadi sebuah ketertarikan karena menjadikan masalah yang muncul di kehidupan masyarakat, dimana para sopir tidak memperhatikan kewajibanya sebagai muslim yang melakukan ritual keagamaan. Tetapi saa di

⁸ Observasi di Desa Batealit Jepara, Rabu 8 Januari 2020

lingkungan masyarakat para sopir dapat menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh agama Islam yaitu saling tolong menolong antar sesama, solidaritas sosial yang tinggi, dan menjaga satu sama lain.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Religiusitas Individual Komunitas Sopir Truk Antar Wilayah di Desa Mindahan Jepara?
2. Bagaimana Religiusitas Sosial Komunitas Sopir Truk Antar Wilayah di Desa Mindahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui religiusitas individual komunitas sopir truk antar wilayah di Desa Mindahan Jepara.
2. Untuk mengetahui religiusitas sosial komunitas sopir truk antar wilayah di Desa Mindahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu sebagai sarana untuk menambah pemahaman dan wawasan keilmuan tentang religiusitas individual dan sosial komunitas sopir truk antar wilayah di Desa Mindahan Jepara.
 - b. Untuk memperkaya penelitian-penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya dan dapat dijadikan perbandingan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan konsep religiusitas individual dan sosial komunitas sopir truk antar wilayah di Desa Mindahan Jepara, bermanfaat untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih dalam mengenai religiusitas individual dan sosial komunitas sopir truk antar wilayah di Desa Mindahan Jepara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan motivasi untuk

meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, tidak hanya berkaitan dengan teori saja, namun harus ada keseimbangan antara teori dengan praktik, agar pembelajaran lebih berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat seperti halnya sopir truk antar wilayah yang setiap hari berada di jalan untuk mengantarkan barang *furniture* dan diharuskan mengejar target sampai ketempat tujuan. Banyak diantara sopir truk antar wilayah yang lupa waktu shalat dan puasa di bulan ramadhan, bahkan mereka melupakan ibadah shalat dan puasa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Utntuk memudahkan dalam penelitian dan penulisan, peneliti membagi proposal ini menjadi tiga bab, kemudian setiap bab nya mempunyai sub bab lagi agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Sistematika tersebut yaitu:

1. Bab Awal

Pada baab awal memuat tentang halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

2. Bab Isi

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi uraian secara global yang ada dalam skripsi yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, merupakan kajian teori yang berisi teori tentang religiusitas individual dan sosial dalam komunitas sopir antar wilayah. Serta berisi penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian , subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, pembahasan dan analisis yang akan dijelaskan tentang hal-hal berikut:

- a. Sub bab pertama menjelaskan tentang gambaran umum Desa Mindahan Jepara meliputi deskripsi lokasi penelitian,

struktur organisasi, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan desa Mindahan Jepara.

- b. Sub bab kedua menjelaskan tentang deskripsi penelitian yang meliputi religiusitas individual dan sosial komunitas sopir truk antar wilayah di Desa Mindahan Jepara.
 - c. Sub bab ketiga meliputi analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis ini berkaitan tentang religiusitas individual dan sosial komunitas sopir truk anat wilayah di Desa Mindahan Jepara.
3. Bab Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan dari penelitian. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

